

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perkembangan ekonomi global saat ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan fungsi-fungsi manajemennya, hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Dalam era globalisasi perkembangan dunia semakin meningkat, hal itu menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi dan inovasinya agar dapat bertahan, berkembang dan berdaya saing. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus menjadi ancaman bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi. Perolehan laba perusahaan berpengaruh langsung pada bonus yang akan diterima pihak manajemen, karena semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka akan tinggi pula bonus yang diperoleh pihak manajemen. Di sisi lainnya pengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) dalam memperkirakan risiko investasi maupun kredit dari informasi laba tersebut akan dapat membantu para pemilik (*stakeholders*), sehingga pihak manajemen akan bertanggung jawab pada informasi laba tersebut yang mana kinerjanya diukur melalui pencapaian laba yang diperoleh.

Dalam pengelolaan perusahaan, perusahaan juga harus berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Perusahaan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan perusahaan dan memenuhi kebutuhan barang serta jasa konsumennya saja, tetapi perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi pelaporan dampak bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Tuntutan tersebut kemudian bergerak menjadi sebuah kewajiban bagi entitas bisnis untuk ikut andil dalam operasionalisasi korporasi dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bahkan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Pemerintah Indonesia mendukung adanya pelaksanaan CSR melalui Undang – Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 pasal 74, yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012.

Konsep CSR menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada pemilik modal, tetapi juga tanggung jawab yang bersifat sosial, agar perusahaan dapat diterima baik oleh masyarakat yang akan berdampak dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Penerapan CSR dalam mengatasi limbah cair maupun udara menjadi masalah lingkungan yang tengah disoroti. Hal tersebut dapat menjadi salah satu peningkat laba perusahaan, karena dengan adanya penerapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk sehingga muncul loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Prinsip CSR merujuk pada 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan

lingkungan yang menjadi acuan bagi perusahaan dalam aktivitasnya.¹ Terdapat sebuah isu terkemuka yang mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR akan dianggap sebagai perusahaan yang berperilaku etis. Sehingga akan sangat mustahil bagi perusahaan tersebut untuk melakukan pelanggaran, misalnya seperti melakukan manipulasi laba atau bahasa populernya adalah manajemen laba

Kegiatan CSR diharapkan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan agar lebih cenderung menahan manajemen laba. Pada Teori legitimasi berpendapat bahwa dengan mendorong manajemen melakukan CSR untuk memenuhi kontrak sosial maka dapat membantu dalam memaksimalkan posisi manajemen laba perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengelola perusahaan untuk mencegah adanya penyalahgunaan dalam tanggung jawab sosial. Manajemen laba adalah suatu kebijakan yang diperlukan pengelola perusahaan dalam mengatur laba perusahaan. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah aksi manajemen internal untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang dihasilkan pada tahun tersebut.² Laba merupakan sebuah pencerminan kinerja perusahaan pada suatu periode waktu. Dengan adanya laba, investor dapat meramalkan keberlanjutan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Dikarenakan tingginya kebergantungan yang tinggi atas laba oleh investor inilah yang menjadi sebuah motivasi bagi manajemen perusahaan

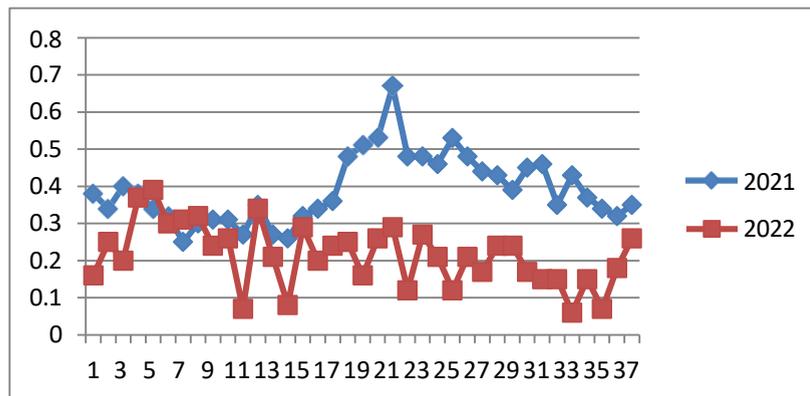
¹ Teguh Sri, "CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial". (Jakarta: Pusat, 2005)

² Evadewi & Meiranto, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap *earnings management* : a Political Cost Perspective." no.02 (Dipenogoro Journal of Accounting : Maret 2014), hal 948-959. <https://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>

untuk menunjukkan kinerja laba yang baik. Namun, hal ini juga menjadi salah satu motivasi bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2021-2022



Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2021-2022 dapat terlihat bahwasannya pengungkapan CSR pada tahun tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi dapat mendorong manajemen yang baik sehingga makin terbuka dalam pelaporan keuangan dan meminimalisir praktik manajemen laba. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karna untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah pertanggungjawaban sosial perusahaan atau CSR yang mendorong perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kinerja keuangan melainkan juga pada pertanggungjawaban pada lingkungan sekitarnya.

Manajemen mempunyai indikator lain yang harus diperhatikan selain dari menerapkan dan mengoptimalkan manajemen laba yaitu harus

mengoptimalkan dan meminimalkan perencanaan pajak perusahaan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum maka diterapkan perencanaan pajak, dimana proses ini mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (*loopholes*).³ Semaksimal mungkin dalam hal ini masih diterapkan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan.

Pajak bagi negara merupakan unsur yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Oleh karena itu, wajib menyetorkan pajak atas seluruh penghasilan baik yang diterima atau diperoleh dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Penghitungan PPh terutang dilakukan dengan mengalikan penghasilan neto secara fiskal dengan tarif umum. Tarif PPh Badan secara umum adalah 22%. bagi perusahaan yang masuk bursa (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya. Sektor industri dan kimia merupakan salah satu sektor yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia suatu sektor yang menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh industri lain yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk hasil perusahaan industri dasar dan kimia.

³ Chairil Anwar pohan, “*Optimizing Corporate Tax Management*” (Jakarta : Bumi aksara, 2016)

Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 8 sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Alasan sektor Industri dan Kimia menjadi objek dalam penelitian ini karena sektor ini tergolong pada perusahaan *high profile* yang dalam prosesnya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi. Ciri-ciri dari industri ini adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi. limbah yang dihasilkan dari industri ini mengandung zat yang dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan. Oleh karena itu sektor industri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah dalam pertanggung Jawaban limbah dan polusi.

UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Bab V pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan industri dasar dan kimia merupakan yang paling banyak berinteraksi dengan sumber daya alam yang akan menghasilkan limbah produksi dan masalah pencemaran lingkungan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, Maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan CSR Memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah dalam Tax Planning Memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah pengungkapan CSR dan Tax Planning berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba
2. Untuk menganalisis Pengungkapan Tax Planning terhadap Manajemen Laba?
3. Untuk menganalisis Penerapan Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

D. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁴ Variabel yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya yaitu : *Corporate Social Responsibility*,⁵ *Tax Planning*,⁶ *Leverage*,⁷ Ukuran Perusahaan,⁸ Profitabilitas.⁹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*, dan *Tax Planning*. Sedangkan variabel lain yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan dianggap nilainya konstan.

⁴ Pedoman penulisan karya ilmiah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020)

⁵ Devi Dwi Rahmawandani dan Muslichah “ *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 12, No 2 (Oktober 2020).

⁶ Fatchan Achyani dan Susi Lestari “ Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No 1 (April 2019).

⁷ Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio “Leverage, Ukuran Perusahaan dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba”, Vol 4, No 1 (2021) <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afri>

⁸ Komang eva, Ni Made, Gusti Ayu “ Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI 2016-2018” *Jurnal Kharisma*, Vol 2, No 3 (Oktober 2020)

⁹ Felicia dan Kartina Natalyova “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Faktor lainnya terhadap manajemen laba” *Jurnal Akuntansi Tsm*, Vol 2, No 3 (September 2022).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

H2 : *Tax Planing* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

H3 : *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planing* secara signifikan berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penellitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, referensi, serta dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi para pembaca di bidang keilmuan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan tanggungjawab sosial bagi Perusahaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan agar dalam pengelolaan perusahaan mengetahui dan terbuka atas tanggung jawab apa saja yang harus dipenuhi dalam menjalankan tujuan perusahaan serta memberikan kesadaran masyarakat dalam pentingnya membayar pajak.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu dalam hal menilai dan mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan memulai menanam modal pada suatu perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini maka peluang pemerintah dalam menambah pengetahuan bagi para pembuat peraturan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan negara.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan batasan penelitian maka dari itu penulis menggunakan acuan dalam penelitian sebagai batasan-batasan mengenai variabel yang akan digunakan penulis sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ini merupakan variabel yang menjadi acuan dalam penelitian. Variabel yang menjadi inti dari pembahasan penelitian, variabel ini juga disebut variabel dependen atau variabel terpengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependent adalah *Manajemen Laba*.

$$\text{Scaled Earning Changes } it = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } it (t-1)}{\text{Market Value Equity } it (t-1)}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Independent sebagai variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat yang nantinya akan mempunyai hubungan negatif atau positif bagi variabel terikat. Variabel Independent biasa juga disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *Corporate Social*

Reponsibility (CSR) dan *Tax Planning* yang menggunakan rumus :

$$CSR = \mathbf{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

\mathbf{CSRI}_j : Corporate Social Responsibility Index perusahaan

N_{ij} : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : Dummy variabel 1 jika item I diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan.¹⁰

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis menjelaskan urutan kata yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggungjawab sosial bidang hukum.¹¹

2. Manajemen Laba

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

¹⁰ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Jakarta : Myria Publisher,2019).hal.22-25

¹¹ Darwin,A.(2008). *CSR, Standard & Reporting Seminar Nasional Universitas Katholik Soegijaprana*

3. *Tax Planning*

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan, maupun pajak-pajak lainnya, berada pada posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh undang-undang.¹² Beberapa hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka, baik secara legal maupun ilegal, yang kita sebut dengan *Propensity of dishonesty*.

$$\text{TRR} = \text{NET Income} / \text{Pretax Income (EBIT)it}$$

Keterangan :

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

*Net Income*it = Laba bersih perusahaan I pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)it = Laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t.¹³

I. **Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk inti dari permasalahan yang diteliti memiliki relevansi apakah sudah benar adanya dengan beberapa teori yang telah ada. Berikut beberapa tinjauan penelitian terdahulu yg dijadikan bahan komplementer dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Achmad Tjahyono dan Husein, “ Perpajakan” (Akademi Manaemen perusahaan YKPN Yogyakarta,2005)

¹³ Septian Bayu Kristanto, Perencanaan Dan Pemeriksaan Pajak (Jakarta :Ukrida Press : 2019).hal 12-13.

1. Penelitian terdahulu tentang manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh Suryani pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Laba dan Manajemen Laba. Pada penelitian ini ditambahkan variabel tax planning dan ukuran perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmilia Agustina dengan judul “Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” Hasil penelitian ini membuktikan bahwa agresivitas pajak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR sedangkan manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.¹⁴
3. Penelitian ini dilakukan oleh Risma Cahyani / 2016 dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.¹⁵

¹⁴ Dewi Kusuma Wardani, Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba ", *Izdihar: Jurnal akuntansi Syariah*, Vol. 14, No. 01 (2019).

¹⁵ Rahmilia agustina, “Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”(Skripsi : Universitas pembangunan panca budi 2020)

Tabel 1.1**Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu**

N0	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suryani	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Laba dan Manajemen Laba	Variabel dependen dan Independen sama-sama menggunakan CSR dan Manajemen laba	Variabel dependen salah satunya yang digunakan adalah Koefisien laba
2.	Dewi Kusuma Wardani	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen dan Independen sama-sama menggunakan CSR, Tax Planning dan Manajemen laba	Pada penelitian sebelumnya salah satu Variabel independennya ditambah Ukuran Perusahaan

3.	Rahmilia Agustina	Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Variabel Independen sama-sama meneliti Tax planning	Pada penelitian sebelumnya variabel dependen meggunakan CSR dan Independen meggunakan Manajemen Laba
4.	Risma Cahyani	Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel independen sama-sama meggunakan Corporate Social Responsibility	Terletak pada Variabel Dependen yang meggunakan Agresivitas Pajak

